

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dilakukan Novitasari dan Januarti (2009) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja *intellectual capital*. Penelitian ini menjelaskan apakah struktur kepemilikan yang dibedakan menjadi kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja IC. *Agency theory* merupakan *grand theory* yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pooling data*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja IC dan variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, selain menggunakan dua variabel dalam penelitian ini terdapat variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, *return on asset* (ROA).

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap kinerja IC. Kepemilikan manajerial relatif kecil dan manajer tidak mempunyai kendali terhadap perusahaan. Sedangkan variabel kepemilikan institusional mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja IC, arah hubungan dalam penelitian ini tidak konsisten dengan hipotesis yang dikembangkan hal ini disebabkan proporsi kepemilikan institusional pada perusahaan perbankan

Indonesia yang cukup tinggi memungkinkan terjadinya masalah keagenan antara pemilik mayoritas dengan pemilik minoritas.

Variabel kontrol ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap kinerja IC. Meskipun suatu perusahaan mempunyai aset yang besar, belum tentu aset tersebut akan digunakan untuk meningkatkan investasi dalam IC. Variabel *leverage* mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap kinerja IC. Perusahaan melakukan investasi pada *research and development* (R&D) dan pengembangan IC dengan menggunakan hutang. Variabel ROA secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja IC. Nilai ROA yang tinggi akan membuat manajemen tidak lagi akan membuat manajemen tidak lagi berfokus pada pencapaian tujuan jangka pendek.

Penelitian sebelumnya selanjutnya dilakukan oleh Putri (2011) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap kinerja *intellectual capital*. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja *intellectual capital*. Dan apakah kepemilikan pemerintah berpengaruh negatif terhadap kinerja *intellectual capital*. *Grand theory* dalam penelitian ini menggunakan *resources-based theory*. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital*, sedangkan kepemilikan asing dan ukuran

perusahaan berpengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja *intellectual capital*. Dan untuk kepemilikan pemerintah berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan serta umur perusahaan berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap kinerja *intellectual capital* yang mana hubungan tidak konsisten dengan hipotesis yang dikembangkan.

Penelitian sebelumnya yang selanjutnya dilakukan oleh Mahardika et al. (2014) yang mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap kinerja *intellectual capital* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2009-2011. Penelitian ini menjelaskan apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, ukuran perusahaan, umur perusahaan berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital* dan struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja *intellectual*, sedangkan umur perusahaan berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital*. Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital*.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Supradnya dan Ulupui (2016) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh jenis industri,

kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing terhadap kinerja modal intelektual. Penelitian ini menguji pengaruh jenis industri, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing terhadap kinerja modal intelektual. Sampel penelitian dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Hasil dari penelitian ini dapat diperoleh bahwa kinerja modal intelektual jenis industri keuangan lebih tinggi dari kinerja modal intelektual jenis industri non keuangan. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja modal intelektual, tidak berpengaruhnya dalam hal ini kemungkinan disebabkan karena masih rendahnya kepemilikan manajerial pada setiap perusahaan. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja modal intelektual, hal ini berarti bahwa semakin besar kepemilikan institusional, maka semakin tinggi kinerja modal intelektual perusahaan dan sebaliknya. Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja modal intelektual, hal tersebut dapat diartikan apabila kepemilikan asing semakin besar, maka semakin tinggi kinerja modal intelektual perusahaan dan sebaliknya.

Penelitian yang sejenis sebelumnya dilakukan oleh Pradono dan Widowati (2016) yang bertujuan untuk mengetahui komisaris asing, direktur asing dan kepemilikan asing terhadap kinerja *intellectual capital* perusahaan-perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2015. Penelitian ini menjelaskan bagaimana pengaruh komisaris asing, direktur asing, dan kepemilikan asing berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital*. Grand theory dalam penelitian ini adalah teori agensi (*agency theory*). Teknik *purposive*

sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya ada satu variabel yang pengaruhnya signifikan terhadap kinerja IC, yaitu direktur asing. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa keterlibatan pihak asing dalam dunia bisnis di Indonesia belum sepenuhnya mampu meningkatkan kinerja IC. Variabel kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan pada kinerja IC, maka dapat dikatakan bahwa dampak penanaman modal asing di Indonesia, khususnya di sektor manufaktur belum mampu meningkatkan kinerja IC. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi direktur asing berpengaruh signifikan terhadap kinerja IC. Sesuai dengan *agency theory* tanpa adanya pengawasan yang baik, para agen ini dapat bertindak sesuai kepentingan pribadi. Dimana keputusan yang diambil oleh dewan direksi ini memang sangat signifikan karena biasanya tingkat bonus yang akan mereka terima bergantung pada kinerja.

Penelitian tentang faktor yang mempengaruhi kinerja *intellectual capital* yang selanjutnya dilakukan oleh Afriani et al. (2016). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja *intellectual capital* dan pengaruh umur perusahaan terhadap kinerja *intellectual capital*. Penelitian ini menjelaskan tentang apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja *intellectual capital* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan apakah umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja *intellectual capital* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Resources-based theory* merupakan grand theory yang

digunakan dalam penelitian ini. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling* yaitu teknik *purposive sampling*.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan ternyata berpengaruh positif dan signifikan serta sangat kuat pengaruhnya terhadap kinerja *intellectual capital* dan umur perusahaan juga ternyata berpengaruh positif dan signifikan serta sangat kuat terhadap kinerja *intellectual capital*.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Resource-Based Theory

Teori berbasis sumber daya atau *resource-based theory* menyatakan bahwa dengan menganalisis dan menginterpretasikan sumber daya perusahaan dapat untuk memahami bagaimana suatu perusahaan akan mencapai keunggulan kompetitifnya, yang menyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila memiliki sumber daya yang unggul.

Pemikiran awal mengenai pandangan bahwa perusahaan merupakan kumpulan dari berbagai sumber daya di pelopori oleh Penrose (1959) dalam Astuti (2004). Sumber daya perusahaan adalah heterogen, tidak homogen, jasa produktif yang yang tersedia berasal dari sumber daya perusahaan yang memberikan karakter unik bagi tiap-tiap perusahaan (Penrose, 1959 dalam Astuti, 2004).

Barney (1991) menunjukkan kerangka yang lebih konkrit dan komprehensif untuk mengidentifikasi kebutuhan karakteristik sumber daya perusahaan agar

menghasilkan keunggulan kompetitif yang memungkinkan. Karakteristik-karakteristik ini meliputi apakah sumber daya bersifat *valuable* (dalam arti perusahaan memanfaatkan kesempatan dan atau menetralkan ancaman dalam lingkungan perusahaan), sumber daya tersebut langka diantara pesaing perusahaan saat ini dan pesaing potensial, tidak dapat ditiru, dan tidak dapat digantikan (Barney, 1991). Sehingga asumsi mendasar dari pandangan *resource-based theory* ialah bahwa organisasi dapat berhasil jika mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif.

Intellectual capital memenuhi kriteria-kriteria sebagai sumber daya unik yang mampu mengantarkan perusahaan pada pencapaian keunggulan kompetitif sehingga dapat menciptakan *value added* bagi perusahaan. Pentingnya mengelola *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan harus disadari oleh setiap perusahaan. Apabila perusahaan dapat memaksimalkan sumber daya yang dimiliki, maka perusahaan tersebut akan memiliki suatu nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kinerja *intellectual capital* yang akan memberikan suatu karakteristik tersendiri pada perusahaan tersebut.

2.2.2 Agency Theory

Teori agensi mencoba untuk menjalin hubungan yang formal antara principal dan agen atau pihak-pihak yang berkepentingan dalam proses penyusunan *budget*. Teori ini menekankan pada perancangan pengukuran prestasi dan imbalan yang diberikan agar para manajer berperilaku positif atau menguntungkan perusahaan secara keseluruhan. Dalam teori agensi, informasi akuntansi manajemen digunakan untuk dua tujuan. Pertama, digunakan untuk pengambilan keputusan

oleh prinsipal dan agen. Dan kedua, digunakan untuk mengevaluasi dan membagi hasil sesuai dengan kontrak kerja yang telah dibuat dan disetujui (Raharjo, 2007).

2.2.3 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan saham manajerial pada perusahaan, maka manajer cenderung berusaha lebih maksimal untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham. Manajer juga akan termotivasi untuk menciptakan kinerja perusahaan secara optimal.

Kepemilikan manajerial juga dapat menyatukan antara manajer dan pemegang saham, diharapkan manajer akan berhati-hati dalam mengambil keputusan karena mereka ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut pula menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah (Listyani, 2003).

2.2.4 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional ditunjukkan dengan tingginya persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusi. Yang dimaksud dengan pihak institusi dalam hal ini berupa LSM, perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, maupun perusahaan swasta. Menurut faizal (2004) pengawasan yang lebih besar akan muncul bila meningkatnya kepemilikan saham oleh pihak institusi, sehingga perilaku oportunistik dari manajer akan berkurang dan manajer akan bertindak sesuai kemauan pemegang saham.

2.2.5 Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merupakan proporsi saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri. Atau perorangan, badan hukum, pemerintah yang bukan berasal dari Indonesia. Kepemilikan asing dapat dilihat sebagai salah satu mekanisme yang efektif dapat melengkapi struktur kepemilikan saat ini agar untuk mengawasi manajemen dari kegiatan maksimasi nilai karena perannya mirip dengan investor institusional.

2.2.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar total aset maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan.

Menurut Kusuma (2005) ada 3 teori yang secara implisit menjelaskan hubungan antara ukuran perusahaan dengan tingkat keuntungan perusahaan. 3 teori tersebut adalah:

1. Teori teknologi yang menekankan pada modal fisik, *economies of scale*, dan lingkup sebagai faktor-faktor yang menentukan besarnya ukuran perusahaan yang optimal serta pengaruhnya terhadap keuntungan.
2. Teori organisasi, menjelaskan hubungan profitabilitas dengan ukuran perusahaan yang dikaitkan dengan biaya transaksi organisasi.

3. Teori institutional mengaitkan ukuran perusahaan dengan faktor-faktor seperti sistem perundang-undangan, peraturan *anti-trust*, perlindungan patent, ukuran pasar, dan perkembangan pasar keuangan.

2.2.7 Umur Perusahaan

Lina (2013) menyatakan bahwa umur perusahaan menggambarkan periode waktu suatu perusahaan eksis dalam dunia bisnis. Umur perusahaan digunakan untuk mengukur pengaruh lamanya perusahaan beroperasi terhadap kinerja perusahaan sehingga dapat mengetahui pula sejauh mana perusahaan dapat bertahan. Semakin lama perusahaan bertahan, maka semakin banyak juga pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan untuk mencapai *value added* pada perusahaan itu sendiri.

2.2.8 Intellectual Capital

Intellectual capital merupakan sumber daya berupa pengetahuan yang tersedia pada perusahaan yang menghasilkan nilai tambah (*value added*) dan manfaat ekonomi di masa mendatang (jangka panjang) bagi perusahaan. *Intellectual capital* adalah suatu pengetahuan yang didukung proses informasi untuk menjalin hubungan dengan pihak luar (Stewart, 1997). Sedangkan menurut Kujansivu dan Lonqvist (2007), *intellectual capital* merupakan sumber penciptaan nilai tidak berwujud yang berhubungan dengan kemampuan karyawan, sumber daya organisasi dan cara operasi serta hubungan dengan para *stakeholders* yang penting untuk menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan.

2.2.9 Model Pulic

Penelitian ini menggunakan model Pulic mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri (2011). VAICTM merupakan metode yang dikembangkan oleh Pulic (1998), didesain untuk menyajikan informasi mengenai *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki perusahaan (Putri, 2011). Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). VA adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*) (Pulic, 1998).

Komponen utama dari VAICTM yang dikembangkan oleh Pulic (1998) tersebut dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* (VACA – *value added capital employed*), *human capital* (VAHU – *value added human capital*), *structural capital* (STVA – *structural capital value added*).

2.3 Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja *Intellectual Capital*

Semakin tinggi kepemilikan saham oleh pihak manajerial maka semakin baik kinerja perusahaan, karena dalam hal ini manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan proporsi kepemilikan saham yang tinggi, manajer merasa ikut memiliki perusahaan sehingga manajer akan

melakukan tindakan yang memaksimalkan kemakmurannya yang berarti juga kemakmuran pemegang saham yang lainnya.

Dalam kepemilikan manajerial, manajer cenderung terlibat dalam aktivitas penciptaan nilai yang dapat meningkatkan keunggulan kompetitif jangka panjang bagi perusahaan (Saleh, et.al. 2008). Salah satu cara yang dapat dilakukan manajer untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan yaitu dengan meningkatkan investasi dalam *intellectual capital*. Dengan adanya keterlibatan dan dukungan dari manajer maka *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan akan dimanfaatkan dan dikelola secara efisien, sehingga akan dapat meningkatkan kinerja *intellectual capital* pada perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang akan diuji pertama dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital*

2.3.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja *Intellectual Capital*

Listyani (2003) menyebutkan bahwa peningkatan kepemilikan institusional akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar sehingga dapat mengurangi perilaku oportunistik dari manajer. Hal tersebut berakibat pada timbulnya motivasi yang lebih tinggi untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan. Investor institusional akan lebih memilih dan mendukung kebijakan yang dapat meningkatkan insentif jangka panjang bagi perusahaan, salah satunya adalah kebijakan dalam mengelola *intellectual capital*. Keunggulan kompetitif jangka panjang yang berkelanjutan dapat diperoleh melalui pengelolaan *intellectual capital* secara optimal. Dengan adanya dukungan penuh dan pengawasan yang

optimal dari investor institusional maka efisiensi pengelolaan dan pemanfaatan *intellectual capital* akan semakin baik sehingga akan meningkatkan kinerja *intellectual capital* dalam perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang akan diuji kedua dalam penelitian ini adalah :

H₂ : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital*

2.3.3 Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja *Intellectual Capital*

Kepemilikan asing memiliki peran yang hampir sama dengan kepemilikan institusional, dalam hal ini kepemilikan asing dapat dilihat sebagai salah satu mekanisme yang efektif dapat melengkapi struktur kepemilikan agar untuk mengawasi manajemen dari kegiatan maksimasi nilai. Jika investor asing diasumsikan dapat berperan dalam mengawasi manajemen maka diharapkan kinerja perusahaan dapat meningkat dan kepemilikan asing diharapkan juga mampu menjadi mekanisme untuk meningkatkan kinerja *intellectual capital* perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang akan diuji ketiga dalam penelitian ini adalah :

H₃ : Kepemilikan Asing berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital*

2.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja *Intellectual Capital*

Besar kecilnya perusahaan yang tampak dalam nilai total aset perusahaan pada neraca akhir tahun merupakan cerminan dari ukuran perusahaan (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Semakin besar total aset maka semakin besar ukuran suatu perusahaan. Perusahaan besar dengan jumlah aset yang besar yang memiliki dana yang lebih banyak untuk diinvestasikan ke dalam *intellectual capital*. Adanya dana dalam jumlah yang besar akan membuat pengelolaan dan pemanfaatan

intellectual capital menjadi semakin optimal dan diharapkan akan menghasilkan kinerja *intellectual capital* yang lebih tinggi dalam perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang akan diuji keempat dalam penelitian ini adalah :

H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital*

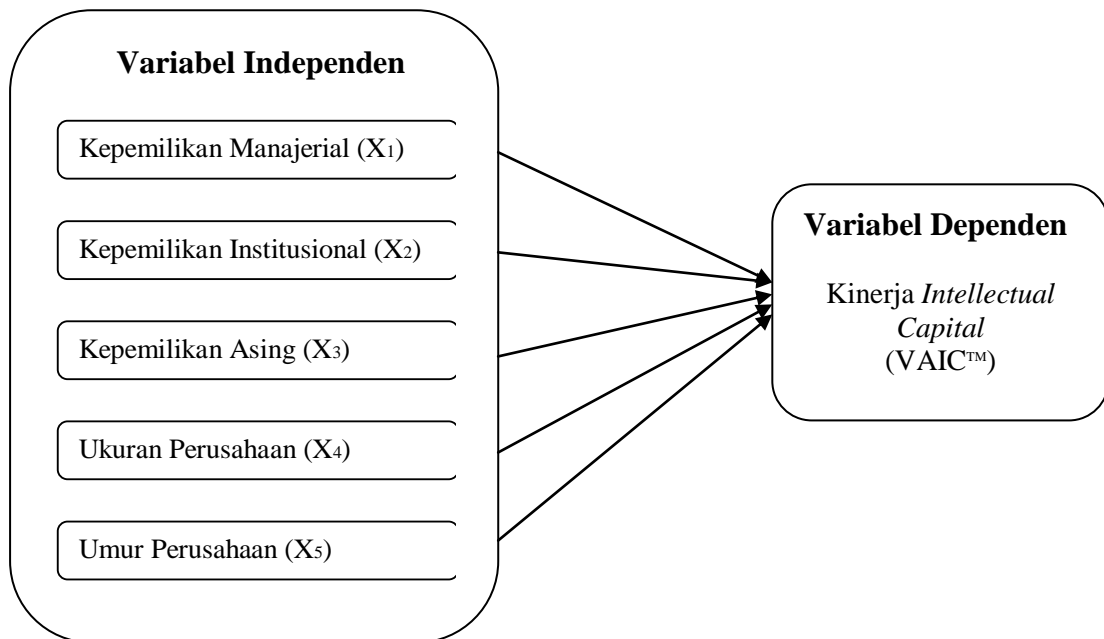
2.3.5 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Kinerja *Intellectual Capital*

Umur perusahaan digunakan untuk mengukur pengaruh lamanya perusahaan beroperasi. Umur perusahaan memiliki hubungan timbal balik dengan kinerja *intellectual capital* perusahaan. Hal ini karena dengan mengetahui umur perusahaan, maka akan diketahui juga sejauh mana perusahaan dapat *survive*. Semakin panjang umur perusahaan akan memberikan kinerja *intellectual capital* yang lebih banyak juga. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang akan diuji kelima dalam penelitian ini adalah :

H₅ : Umur perusahaan berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital*

2.4 Kerangka Konseptual

Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh struktur kepemilikan yang dibedakan menjadi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing serta ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap kinerja *intellectual capital*. Pada bagian ini peneliti menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1
Gambar Kerangka Konseptual